

**KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 5  
LEBAK, KECAMATAN GROBOGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
Pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :  
SAPTO BUDI WIBOWO  
Q100160053**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI**  
**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 5 LEBAK,**  
**KECAMATAN GROBOGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**SAPTO BUDI WIBOWO**  
**Q 100160053**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

**Dosen pembimbing**

**Pembimbing I**



**Prof.Dr.Sutama,M.Pd**

**Pembimbing II**



**Dr.Achmad Fathoni,M.Pd**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 5 LEBAK,  
KECAMATAN GROBOGAN**

**Oleh :**

**SAPTO BUDI WIBOWO**

**Q 100160053**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 23 November 2018**

**Dewan Penguji :**

1. Prof.Dr. Sutama, M.Pd.  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Dr. Achmad Fathoni,M.Pd.  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. Dr. Suyatmini,M.Si.  
( Anggota II Dewan Penguji )

(  )  
(  )  
(  )



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

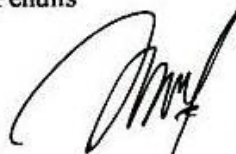
### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juni 2018

Penulis



SAPTO BUDI WIBOWO  
NIM. Q100160053

# **KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 5 LEBAK, KECAMATAN GROBOGAN**

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan. 1. Untuk mendeskripsikan kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS bidang manajemen. 2. Untuk mendeskripsikan kinerja Komite Sekolah dalam implementasi MBS bidang Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ). 3. Mendeskripsikan kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS bidang pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, pengurus komite, guru, siswa, dan wali siswa di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis model interaktif. Tahap-tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data meliputi validitas internal, validitas eksternal, ketergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian ini 1) Kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS di bidang manajemen telah dilaksanakan, namun belum optimal karena keterbatasan waktu, dana dan Sumber Daya Manusia dari anggota dan pengurus komite sekolah. 2) Kinerja komite sekolah dalam bidang KBM secara umum belum sesuai harapan, karena komite sekolah sudah percaya dan sepenuhnya menyerahkan urusan KBM kepada pihak sekolah. 3) Kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS di bidang pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan mewujudkan karya nyata yang sudah bisa dinikmati oleh siswa, namun masih perlu ditingkatkan. Peranan komite sekolah dalam implementasi MBS secara umum masih sangat kurang, dengan alasan masalah keterbatasan waktu, dana serta tenaga dari anggota dan pengurus komite. Sekolah hanya menginginkan tanda tangan dan stempel dari komite untuk menyetujui atau mengesahkan program-program sekolah.

**Kata kunci :** kinerja, komite, manajemen, sekolah

## **Abstract**

This study has a purpose. 1. To describe the performance of the school committee in implementing SBM in management. 2. To describe the performance of the School Committee in the implementation of SBM in the field of Teaching and Learning Activities 3. Describe the performance of the school committee in implementing SBM in the field of community empowerment.

This research is qualitative research, the research subjects are principals, committee members, teachers, students, and guardians of students at Lebak 5 Elementary School, Grobogan District. Methods of collecting data using interview, observation, and documentation techniques. Qualitative data analysis techniques using interactive model analysis techniques. The stages of data

analysis include data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data includes internal validity, external validity, dependency, and certainty.

The results of this study 1) The performance of the school committee in implementing SBM in the field of management has been carried out, but it has not been optimal due to the limited time, funds and Human Resources of the members and administrators of the school committee. 2) The performance of the school committee in the field of teaching and learning in general has not been as expected, because the school committee has believed and agreed to give up the affairs of teaching and learning to the school. 3) The performance of the school committee in implementing SBM in the field of community empowerment has been carried out by realizing real work that can be enjoyed by students, but still needs to be improved. The role of school committees in the implementation of SBM in general is still very lacking, citing the problem of limited time, funds and personnel from committee members and administrators. The school only wants signatures and stamps from the committee to approve or approve school programs.

**Keywords:** performance, committee, management, school

## 1. PENDAHULUAN

Undang undang Dasar 1945 alinea ke- 4 telah telah mengamanatkan bahwa tujuan negara antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut,pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan,terutama pendidikan dasar. Hal ini sangat vital, karena setelah melewati berbagai macam krisis tetapi nasib bangsa Indonesia terutama kaum miskin tidak semakin terpuruk.

Untuk kepentingan tersebut, pemerintah telah melancarkan berbagai program untuk meningkatkan kualita pendidikan yang didukung oleh badan-badan internasional seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia ( ADB ) dan UNICEF, pemerintah memberikan dukungan beasiswa, bantuan Operasional Sekolah ( BOS ), dan Kartu Indonesia Pintar.

Kebijakan yang seragam dari pemerintah pusat, dirasakan kurang tepat sasaran karena ketidaksesuaian antara kebijakan dari pemerintah pusat dan kebutuhan masing-masing daerah. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan kedaan sosial ekonomi yang ber-*bhineka*. Dengan kondisi yang seperti itu, masalah-masalah akan banayak muncul dan

mendorong pemerintah untuk lebih memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pendidikan, terutama pendidikan dasar.

Berbagai program yang telah dilaksanakan tentunya memberikan harapan yang besar terhadap kelangsungan dan peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan di tanah air. Pemerintah pusat selaku pemangku kebijakan berusaha memberikan yang terbaik bagi pendidikan anak negeri di seluruh nusantara. Akan tetapi, pendidikan yang dikelola secara sentralistik dianggap terlalu kaku. Hal ini disebabkan karena dari aspek karakter , geografis, sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia yang berbeda beda. Kebijakan dari pemerintah pusat mungkin cocok diterapkan di suatu daerah, tetapi belum tentu cocok bagi daerah lainya karena masyarakat Indonesia yang ber-*bhineka*.

Dengan kondisi yang seperti itu, program program yang dicanangkan pemerintah pada akhirnya tidak banyak memberikan dampak positif bagi bagi pendidikan, partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan menurun. Dapat disinyalir bahwa menurunnya kualitas pendidikan dikarenakan ada sesuatu yang salah pada pengelolaan atau manajemen pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, muncullah ide kearah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan secara luas dan mandiri. Dalam perjalanannya, pemikiran seperti ini disebut Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) atau *School Based Management* ( SBM ).

Manajemen Berbasis Sekolah pada awalnya diperkenalkan oleh negara – negara maju seperti : Australia, Selandia Baru, Inggris dan Kanada pada awal tahun 80-an. Di Asia Tenggara, sistem ini dipelopori oleh Hongkong pada tahun 90-an. Kemudian diikuti oleh Thailand dan Malaysia.

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi ( kewenangan dn tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah ) memberikan fleksibilitas kepada sekolah, mendorong pertisipasi langsung dari warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan

mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan perundang-undangan yang berlaku ( Rohiat, 2008:47).

Kondisi ini menjadi salah satu penyebab dikeluarkannya Permendikbud no 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Salah satu tujuannya untuk meluruskan eksistensi komite sekolah. Ada dua alasan pentingnya meluruskan keberadaan komite sekolah. Pertama agar masyarakat memiliki wadah untuk ikut berkontribusi guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, permendikbud ini dapat menjadi payung hukum bagi Komite Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ingin mengangkat tentang kinerja Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja komite sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) di Sekolah Dasar Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan, Jawa Tengah? Sedangkan subfokus penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS bidang pemberdayaan masyarakat ?

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Kemdikbud,2016). Komite Sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang dibentuk sebagai sarana untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Keberadaan Komite Sekolah adalah pada tingkat satuan pendidikan atau pada tiap tiap sekolah ( Hasbullah, 2006 : 41 )

Dalam buku bertajuk '*How Communities Build Stronger Schools*', Anne Wescott dan Jean L. Konzal (2002), menggambarkan pola hubungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berkembang menjadi paradigma baru yang bekerja sama secara sinergis. Terkait dengan hal tersebut, dewasa ini Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah telah terbentuk.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai. Menurut Simamora (2003:45) kinerja adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya. Sedangkan Shadily



(1992:425), mengatakan kinerja atau performance adalah berdaya guna prestasi atau hasil. Wahyudi Kumorotomo (1996) memberikan batasan pada konsep kinerja organisasi publik setidaknya berkaitan erat dengan efisiensi, efektifitas, keadilan dan daya tanggap.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-5, manajemen diartikan sebagai penggunaan berbagai sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Gaffar ( 1989 ) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah ( Mulyasa, 2004:11).

MBS dapat dilihat secara konseptual sebagai pergantian struktur tata kelola secara formal, sebagai bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah individual sebagai unit utama perbaikan dan bergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan sebagai sarana utama melalui mana perbaikan dapat dirangsang dan dipertahankan. (Carldwell :2007)

MBS adalah "strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan yang signifikan dari kantor negara bagian dan kabupaten ke sekolah masing-masing" (Myers & Stonehill, 1993).

Menurut Rohiat (2008: 48-49) Manajemen Berbasis Sekolah memiliki tujuan utama meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Abadzi (2013) menguji sejauh mana peran Komite sekolah terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di negara-negara miskin.

Penelitian yang berjudul “*School based management committees in low-income countries*” menyatakan bahwa peran komite sekolah di negara–negara miskin sangat rendah kontribusinya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki waktu untuk mengurusinya, sumber daya manusia yang rendah dan mereka tidak memiliki kompetensi maupun pengalaman untuk mengelola dan menjadikan sekolah berkualitas.

Nyandoro *et al.*, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effectiveness Of School Development Committees Financial Management in Chimanimani West Circuit Primary Schools in Zimbabwe*” menguji efektivitas Komite Sekolah dalam manajemen keuangan di Sekolah Dasar Chimanimani Barat Circuit (Manicaland Province, Zimbabwe) dengan menggunakan metode survey deskriptif. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Komite Pengembangan Sekolah tidak efektif dalam mengelola dana sekolah karena kurangnya ketrampilan dalam berbagai hal seperti perencanaan dan penyusunan anggaran, menjaga dan menginventaris aset sekolah, mengumpulkan serta mengelola dana.

Kamleshwer *et al.*, (2009) dalam penelitian yang berjudul *Increasing Student Participations Through the Success of School Management Committees (SMC) of Sindh, Pakistan* menyatakan bahwa situasi pendidikan dasar di Pakistan miskin, studi regional Asia Selatan (UNICEF, 2014).

Mulyono & Pardjono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”, bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK negeri dan SMK swasta di Kabupaten Lamongan sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Hasil penelitian menyatakan bahwa Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK negeri termasuk dalam kategori baik. Peran yang paling tinggi adalah sebagai badan pertimbangan, kemudian sebagai badan pendukung, dan sebagai badan penghubung, sedangkan peran yang paling rendah adalah sebagai badan pengontrol.

Damayanti (2016) dalam Komite Sekolah Sebagai Modal Sosial Dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Sanankulon, Blitar, Jawa Timur. Studi ini mengambil lokasi di SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar. Studi ini didasari peran Komite Sekolah yang terbatas menjadi penggalang dana dari orang tua siswa. Rendahnya partisipasi masyarakat karena adanya kebijakan pemberian bantuan dan Biaya Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bagaimana sekolah menggunakan modal yang dimiliki untuk mendukung proses pembelajaran, bagaimana sekolah mendorong dan memanfaatkan peran serta (partisipasi) warga sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, dan bagaimana peran dan partisipasi para anggota Komite Sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut dengan narasumber.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografis. Craswell ( 2009 ) menyatakan bahwa studi etnografis berusaha meneliti satu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama.

Ada dua tipe etnografi yaitu etnografi realistik dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat, merekam fakta dengan sikap yang netral serta tidak memihak dan etnografi kritis yang studinya diarahkan untuk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dalam masyarakat untuk menyuarakan aspirasi kaum marjinal dari berbagai kelas, ras dan gender ( Craswell, 2009 ).

Data penelitian kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Jenis data yang terhimpun dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman *audio*, *videotape*, buku harian, komentar pribadi, memo, arsip resmi, bagian-bagian dalam buku teks,

dan setiap sesuatu yang dapat menyalurkan kata-kata atau tindakan-tindakan orang yang sebenarnya (Sutama, 2016 : 62 )

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2016:8) mengemukakan bahwa Metode Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting* ).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah komite Sekolah Dasar Negeri 5 Lebak, kepala sekolah dan dewan guru, serta masyarakat di lingkungan sekitar Sekolah Dasar Negeri 5 Lebak. Yang menjadi obyek penelitian adalah aspek-aspek komite sekolah, peserta didik, serta tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi dilakukan dengan memperhatikan/melihat dan/atau mendengarkan orang atau peristiwa (Sutama, 2015: 92).

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai adalah teknik pengumpulan data, apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Angket atau kuesioner adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pernyataan yang akan dijawab oleh responden mengenai kondisi kehidupan, keyakinan, tau sikap mereka (Sutama, 2015:94).

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai media yang membahas mengenai sumber data yang akan diteliti. Penelitian ini

menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil sekolah dan komite sekolah.

Pada prinsipnya analisis data penelitian ini merupakan reduksi data. Dalam melakukan analisis data mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yaitu: (1) proses reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verivication), Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (2007:16).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komite Sekolah Dasar Negeri 5 Lebak yang menjadi obyek penelitian dibentuk berdasarkan Permendiknas no. 75 tahun 2016. Dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat di lingkungan sekolah, sejalan dengan amanat konsepsi desentralisasi pendidikan.

Selain sebagai lembaga pengawas, Komite Sekolah juga berfungsi menjadi pengontrol penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing sekolah. Dalam permendiknas no 75 tahun 2016 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah dijelaskan, komite sekolah berperan sebagai lembaga pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan. Serta berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah juga berperan sebagai pengontrol transparansi penyelenggaraan anggaran pendidikan dan bertindak sebagai mediator antara pemerintah dengan orang tua siswa serta masyarakat.

Dalam bidang manajemen keuangan, Komite sekolah di SD Negeri 5 Lebak pada umumnya sudah menjalankan peran dan fungsi dari komite sekolah akan tetapi peran tersebut belum banyak dipahami oleh orang tua siswa. Sehingga perlu diadakan sosialisasi mengenai peran komite sekolah agar orang tua siswa mampu mengetahui dan menilai sejauh mana peran dan kinerja dari komite sekolah.

Perencanaan keuangan di SD Negeri 5 Lebak telah direncanakan melalui RAPBS. Pembuatan RAPBS melalui rapat yang melibatkan pihak sekolah dan komite sekolah. Setelah RAPBS disahkan penggunaannya kemudian diserahkan kepada Pengawas Sekolah dan Kepala UPTD Pendidikan untuk disahkan penggunaannya oleh Kepala Dinas Pendidikan. Sumber pendapatan dana di SD Negeri 5 Lebak adalah dari BOS dan sumbangan sukarela wali murid. Dalam implementasinya, penerapan manajemen keuangan telah sesuai dengan RAPBS antara lain 15 % dari dana BOS digunakan untuk pembiayaan honor Guru Wiyata Bhakti, 20 % untuk pengadaan buku teks siswa, 20 % untuk pengadaan barang modal dan sisanya untuk operasional sekolah.

Kinerja komite sekolah di SD Negeri 5 Lebak bidang manajemen bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce Nyandoro, John Mapfumo, Richard Makoni, Jan 2013. Yang berjudul “ *Effectiveness Of School Development Committees in Financial Management in Chimanimani west circuit primary schools in Zimbabwe,*” penelitiannya menguji efektivitas Komite Sekolah dalam manajemen keuangan di Sekolah Dasar Chimanimani Barat Circuit (Manicaland Province, Zimbabwe) dengan menggunakan metode Survei Deskriptif. Kuisioner diberikan kepada enam pengembangan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Komite Sekolah tidak efektif dalam pengelolaan dana bagi sekolah mereka karena kurangnya ketrampilan dalam berbagai aspek pengelolaan manajemen keuangan seperti penyusunan dan pembuatan anggaran, menjaga inventarisasi aset sekolah, dan kurangnya pengawasan diberbagai bidang.

Gambaran tersebut memberi makna bahwa pengawasan yang baik dan rutin dilakukan oleh komite di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan dapat menghindari segala bentuk penyelewengan-penyelewengan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Manajemen sarana dan prasarana berfungsi *manage*, menjaga dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Agar dapat memberikan *support* yang optimal terhadap proses pembelajaran. Manajemen

sarana dan prasarana termasuk didalamnya kegiatan *planning*, pembelian, pengawasan, menyimpan dan menghapus, serta menata sarpras tersebut.

Manajemen saran dan prasarana yang baik dapat menjadikan lingkungan menjadi bersih, rapi dan indah, sehingga menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Manajemen kurikulum merupakan komponen dari MBS. Kurikulum meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan *asesmen* pembelajaran tersebut. Fungsi pokok sekolah adalah melaksanakan kurikulum dari pemerintah pusat dengan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah juga dihimbau untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal lingkungan sekitar.

Manajemen tendik memiliki fungsi memaksimalkan tupoksi pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna meraih tujuan yang optimal dengan meminimalisasi kekurangan dalam kondisi yang nyaman bagi warga sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, fungsi personalia yang diemban kepala sekolah adalah untuk merekrut, mengembangkan, mengevaluasi dan memotifasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Membantu anggota untuk mencapai standar pelayanan minimal dan memaksimalkan perkembangan karier pendidik dan tenaga kependidikan,

Manajemen tenaga kependidikan meliputi (1) perencanaan tenaga kependidikan, (2) pengadaan tenaga kependidikan, (3) pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, (4) promosi dan mutasi tenaga kependidikan, (5) pemberhentian pegawai, (6) peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, (7) penilaian tenaga kependidikan. Semua hal tersebut diatas harus dikerjakan dengan baik dan benar agar terdapat guru sesuai kebutuhan dengan tingkatan akademik serta kompetensi yang memenuhi harapan, mampu menjalankan tugas dengan baik dapat tercapai secara optimal.

Tercapainya tujuan MBS dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam *me-manage* sumber daya yang terdapat di sekolah. Meningkatnya daya produksi serta hasil kerja dapat dilaksanakan dengan cara menaikkan etos

kerja di lingkungan sekolah dengan menerapkan rancangan serta cara manajemen tenaga kependidikan yang modern.

Manajemen peserta didik merupakan pengaturan serta cara mengelola aktivitas yang ada hubungannya dengan murid, diawali pada saat pendaftaran hingga kelulusan siswa-siswa dalam sebuah satuan pendidikan. Dalam hal ini manajemen kesiswaan tidak hanya berupa data dokumentasi dan data nilai peserta didik. Melainkan meliputi komponen- komponen yang lebih luas secara operasional yang dapat membantu tumbuh kembang peserta didik melalui keiatan-kegiatan di sekolah.

Dalam bidang pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ), kondisi di SD Negeri 5 Lebak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono & Pardjono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur”, bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK negeri dan SMK swasta di Kabupaten Lamongan sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Populasi sebanyak 61 SMK (enam SMK negeri dan 55 SMK swasta). Sampel sebanyak 42 SMK (empat SMK negeri dan 38 SMK swasta) ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK negeri secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini sejalan dengan apa yang terjadi di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan.

Hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya berpengaruh sangat besar terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Semua pilar pendidikan yaitu sekoah,



masyarakat dan pemerintah harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ikatan sekolah dan masyarakat sekitar diantaranya untuk (1) meningkatkan mutu pendidikan dan tumbuh kembang peserta didik, (2) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, (3) meningkatkan kemauan warga sekitar untuk menjalin ikatan baik dengan pihak sekolah.

Dalam hubungan sekolah dan masyarakat atau lembaga yang lain yaitu pihak komite dan orang tua siswa diikutsertakan. Terutama dalam pembinaan kesehatan (Puskesmas) diikutsertakan sebagai langkah pembinaan kader kesehatan. Di samping itu ada beberapa langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat yaitu 1) Kerjasama dengan orang-orang tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh dalam memberikan dukungan perkembangan pendidikan di SD Negeri 5 Lebak . 2) Sosialisasi kegiatan SD Negeri 5 Lebak dengan acara kepramukaan, kemah, bakti sosial, kerjabakti lingkungan sekolah. 3) Mengadakan pentas seni sekolah dari semua siswa beserta masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dalam memperingati hari-hari besar keagamaan maupun hari besar yang lain seperti hari kemerdekaan.

Penyaluran hewan kurban, saling memberi dan menerima informasi atau kebijakan baru. Senantiasa melibatkan/mengundang sekolah lain dalam kegiatan tertentu. Mengadakan hubungan persahabatan melalui kegiatan jalan sehat atau olahraga yang lain.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi, prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan

penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Manajemen pemberdayaan masyarakat di SD Negeri 5 Lebak, Kecamatan Grobogan telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) meneliti komite sekolah sebagai modal sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Sanankulon, Blitar, Jawa Timur. Studi ini mengambil lokasi di SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan mengambil informan dengan cara purposive sampling. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran Komite Sekolah sebagai modal sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar.

Studi ini didasari oleh latar belakang peran Komite Sekolah yang terbatas menjadi penggalang dana dari orang tua siswa. Kemudian rendahnya partisipasi masyarakat karena adanya kebijakan pemberian bantuan dan Biaya Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bagaimana sekolah menggunakan modal yang dimiliki untuk mendukung proses pembelajaran, bagaimana sekolah mendorong dan memanfaatkan peran serta (partisipasi) warga masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran, dan bagaimana peran dan partisipasi para anggota Komite Sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Manajemen layanan khusus di SD Negeri 5 Lebak terdiri dari majemen perpustakaan , UKS serta keamanan lingkungan sekolah. Dengan memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarannya yang lengkap dan tata sebaik mungkin akan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat baca pada peserta didik. Manajemen layanan khusus lainnya yaitu Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) dan kewanan di lingkungan sekolah.

Sekolah bukan sekedar sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan *life skill* saja , namun sekolah berfungsi pula sebagai saran menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik maupun psikis peserta didik. Sekolah diharapkan juga meningkatkan layanan keamanan bagi warganya, pendidik

dan tenaga kependidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan nyaman.

Komite Sekolah di SD Negeri 5 Lebak berupaya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dengan melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat baik perorangan/organisasi maupun dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pada intinya peranan komite sekolah belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di SD Negeri 5 Lebak . Sehingga setiap rencana dan program yang disusun serta dilaksanakan di SD pada standar pelayanan minimum (SPM) yang diterapkan untuk pemerintahan Kabupaten Grobogan serta standar teknis yang diterapkan untuk masing-masing satuan pendidikan belum dapat dicapai secara maksimal. Untuk dapat memerankan fungsi ini, Komite Sekolah seharusnya menjadi pendamping bahkan penyeimbang, sehingga setiap rencana dan program yang disusun dapat diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh Komite Sekolah dimaksud. Atas nama masyarakat yang diwakilinya, Komite Sekolah dapat menyatakan “*setuju*” atau “*tidak setuju*” terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh sekolah.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja Komite Sekolah dalam implementasi MBS di SD Negeri 5 Lebak Kecamatan Grobogan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS di bidang manajemen telah dilaksanakan, namun belum optimal karena keterbatasan waktu, dana dan Sumber Daya Manusia dari anggota dan pengurus komite sekolah.
2. Kinerja komite sekolah dalam bidang KBM secara umum belum sesuai harapan, karena komite sekolah sudah percaya dan sepenuhnya menyerahkan urusan KBM kepada pihak sekolah.

3. Kinerja komite sekolah dalam implementasi MBS di bidang pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan mewujudkan karya nyata yang sudah bisa dinikmati oleh siswa, namun masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis sarankan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Lebak, sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya koordinasi dan komunikasi, komite Sekolah semestinya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah melalui rapat berkala, Komite Sekolah senantiasa mengontrol kinerja kepala sekolah. Selain itu, diharapkan masing-masing pihak selalu komunikasi agar informasi dapat diterima dengan baik.
2. Para anggota komite diharapkan memahami dunia pendidikan. Selain itu, pola hubungan antara komite sekolah dan sekolah juga harus diintensifkan meskipun sekedar hanya lewat surat atau telepon.
3. Sekolah diharapkan transparansinya, terutama dalam memberi laporan kepada komite sekolah .
4. Komite lebih menjalankan tugas pokok fungsinya, sehingga tidak menimbulkan kesan sebagai juru stempel atau mendikte kepala sekolah.
5. Komite merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat, maka perkumpulan orang tua siswa di setiap kelas perlu diaktifkan, karena dapat membantu sekolah dan komite yang menjadi perpanjangan tangan melalui pertemuan wali murid yang diadakan sekali dalam sebulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadzi,H. (2013). *School based management committees in low-income countries: can they improve service delivery? Prospects*,43(2), 115-132.
- Anonim. (2016). Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.75 tahun 2016, Tentang *Komite Sekolah*.

- Anonim. (2003). Undang undang No. 20 tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, S. ( 2010 ). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPPN dan Bank Dunia. 1999. *School Based Management*. Jakarta : BPPN dan Bank Dunia
- Creswell,J.W. ( 2010 ). *Research Dessign : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : PT.Pustaka pelajar
- Damayanti,T.(2016). *Komite sekolah sebgai modal sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Sanankulon*.
- Joyce Nyandoro ,John Mapfumo, Richard Makoni, (2013). “*Effectiveness Of School Development Committees Financial Management in Chimanimani West Circuit Primary Schools in Zimbabwe*”, The Journal of Elis Gledhil Secondari School,Africa University, Zimbabwe, Vol 4 ,Num 1. January 2013 p 255-266.
- Lohana, K., Taherani,A.,& Jhatial, A.A. (2015). Increasing student participation through the success of school management committees (SMC) of Sindh Pakistan. *International Research Journal of Arts and Humanities*,43(42),17.
- Metz,R.(2014). *High School to college transitions : P16-20 education council effectiveness*.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman.( 2010 ). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke limabelas.
- Noor,F. & Gofur, A. ( 2009 ). *Intregated Human Resources Development*. Jakarta. Grasindo.
- Simplicio,J. (2014). “ *The Committee and Its Role Within the University*” , *Academic Search Premier*, Ipswich, MA. 8 September 2014, p 332-335.
- Sugiyono.( 2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,N.S. ( 2009 ). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.

Sumardjoko, B. ( 2004). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta :

Program Pascasarjana UMS.

Sutama. ( 2015 ). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. Fairuz media.

Waluyo,G.E., & Hadi,S. (2014). Pengaruh penerapan MNS terhadap pengelolaan pembelajaran dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD/MI. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 159-173.